

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Studi Kepustakaan

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) telah diterapkan pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Tri Ferga Prasetyo, dan Chandra Kusumah (2015) tentang penerapan metode AHP dalam sistem pendukung keputusan mahasiswa berprestasi. Proses pemilihan mahasiswa berprestasi merupakan permasalahan yang melibatkan banyak kriteria yang dinilai atau multikriteria, sehingga dalam penyelesaiannya diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan dengan multikriteria. Salah satu metode sistem pendukung keputusan yang multikriteria adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Untuk memudahkan pemilihan mahasiswa berprestasi perlu dibuat suatu sistem yang mampu memberikan hasil pemenang mahasiswa berprestasi dan mempermudah proses pemilihan mahasiswa berprestasi. Untuk itu, diperlukan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang penyelesaian masalahnya menggunakan metode AHP yang dapat memperhitungkan segala kriteria yang mendukung pengambilan keputusan pemilihan mahasiswa secara cepat, mudah dan dalam proses pengolahan data pengambilan keputusan dapat melakukan perangkingan untuk menentukan mahasiswa berprestasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Teuku Mufizar, dkk (2017) tentang sistem pendukung keputusan pemilihan calon penerima bantuan siswa miskin menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). SMP Negeri 4 Ciamis merupakan salah satu sekolah penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM)

dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis. Pemberian BSM ini dilakukan untuk membantu siswa yang tidak mampu ataupun berprestasi selama menempuh studinya. Dalam menentukan siapa yang layak menerima BSM ini perlu dilakukan pengolahan data yang tepat agar diharapkan siswa yang benar-benar membutuhkan BSM ini bisa tercapai. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan alat pengambilan keputusan dari beberapa kriteria yang merupakan nilai pendekatan Eigen untuk perbandingan berpasangan dan menyediakan metodologi untuk mengkalibrasi numerik untuk skala pengukuran kuantitatif serta sebagai pertunjukan kualitatif. Skala berkisar dari 1/9 untuk setidaknya dihargai daripada, untuk 1 untuk sama, dan 9 untuk benar-benar lebih penting daripada meliputi seluruh spektrum perbandingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bayu Rianto (2016) mengenai sistem pendukung keputusan penerimaan karyawan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Rumah bersalin adalah salah satu tempat atau sarana untuk mendapatkan pertolongan bagi ibu yang ingin melahirkan. Untuk menjadikan sebuah rumah bersalin menjadi bermutu tinggi diperlukan tenaga yang benar-benar berkompeten, selain itu sebuah rumah bersalin harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta lengkap. Dalam proses seleksi ini digunakan beberapa kriteria untuk menentukan calon pelamar yang mana yang akan diterima. SPK ini membantu pimpinan perusahaan dalam memutuskan pelamar mana yang akan dipilih. Penelitian skripsi ini lebih menitik beratkan kepada bagaimana merancang dan mengimplementasikan program serta

dimaksudkan agar memudahkan dalam hal perhitungan. AHP digunakan sebagai metode dalam perhitungan dalam seleksi penerimaan karyawan ini.

Pada penelitian ini penulis mengambil judul “Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Dana Program Indonesia Pintar (PIP) Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)” dengan latar belakang masalah masih menggunakan metode manual dan bersifat subjektif sehingga pada penelitian ini penulis membangun sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama yaitu, pada penelitian pertama membangun sistem pendukung keputusan menentukan mahasiswa berprestasi sedangkan penelitian ini membahas penerimaan dana PIP, persamaan dengan sistem yang akan dibangun yaitu sama-sama menggunakan metode AHP dalam pemilihan keputusan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kedua yaitu, pada penelitian kedua membangun sistem dengan menggunakan Bahasa pemrograman java, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan bahasa pemrograman PHP, persamaan dengan sistem yang akan dibangun yaitu sama-sama menggunakan metode AHP dalam memilih keputusan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ketiga yaitu, pada penelitian ketiga membangun sistem pendukung keputusan penerimaan karyawan sedangkan penelitian ini membahas penerimaan dana PIP, persamaan dengan sistem yang akan dibangun yaitu sama-sama menggunakan metode AHP dalam memilih keputusan.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar (PIP) mulai tahun 2015 berdasarkan Permendukbud No. 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar, yang mana Permendikbud ini ditetapkan dan mulai diundangkan pada tanggal 12 Mei 2015.

PIP diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif.

Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak/kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

2.3 Sistem Pendukung Keputusan

2.3.1 Definisi Sistem Pendukung Keputusan

Konsep sistem pendukung keputusan pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an Michael S.Scott Morton dengan istilah management decision system (sprague, 1982). Konsep sistem pendukung keputusan ditandai dengan interaktif berbasis komputer yang membantu pengambilan keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur.

Pada dasarnya sistem pendukung keputusan adalah suatu pendekatan sistematis pada hakekatnya suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Kadarsah Suryadi dan M.Ali Ramadhani, 2000).

2.3.2 Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) pertama kali diungkapkan pada awal tahun 1970 oleh Micheal S. Scott Marton dengan istilah management decision system. Sistem tersebut adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur (Turban,2011).

Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen berbasis komputer yang dirancang sedemikian agar bisa lebih interaktif dengan semua pengguna. Dan biasanya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, baik dalam perusahaan maupun instansi pemerintahan.

Decision support system (DSS) menurut Alter (2002) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data . Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Kusrini, 2007).

2.3.3 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Alter (2007) menyebutkan karakteristik sistem pengambilan keputusan Sistem Pengambilan Keputusan (SPK) adalah sebagai berikut :

- a) SPK sebagai dirancang khusus untuk memudahkan proses pengambilan keputusan.
- b) SPK hanya sebagai pendukung bukan sebagai otomasi dalam pengambilan keputusan
- c) SPK harus bisa merespon dengan cepat jika ada perubahan kebutuhan dalam pengambilan keputusan. Tidak seperti sistem informasi manajemen, sistem pendukung keputusan bergantung pada basis model, serta database, sebagai sumber daya penting dalam sistem. SPK basis model adalah komponen perangkat lunak yang terdiri dari model yang digunakan dalam proses komputasi dan analitis yang menunjukkan hubungan anatar variabel secara matematis (Kusrini, 2007).

2.3.4 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Analytical Hierarchy Process dikembangkan pada tahun 1970 oleh Dr Thomas L. Satty untuk menyediakan pendekatan sistematis untuk menentukan prioritas dan pengambilan keputusan dalam suatu kompleks lingkungan. AHP dirancang untuk mencerminkan cara berpikir orang sebenarnya. Metode ini memungkinkan aspek kuantitatif keputusan yang akan dipertimbangkan. AHP juga mengurangi keputusan yang kompleks menjadi sebuah rangkaian satu-satu pada perbandingan yang kemudian memberikan hasil yang akurat. AHP juga

menggunakan skala rasio untuk bobot kriteria dan scoring alternatif yang menambahkan untuk pengukuran presisi.

AHP adalah salah satu metode dalam pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari tiap-tiap variabel, kemudian melakukan perbandingan berpasangan dari variabel-variabel dan alternatif-alternatif yang ada (Saaty, 1993).

Menurut Suryadi dan Ramadhani (2000), AHP merupakan suatu model pengambilan keputusan yang bersifat komprehensif. AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi-obyektif dan multi-kriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam *hierarchy*.

2.3.5 Kelebihan Metode AHP

Kelebihan dari model AHP dibandingkan dengan model pengambilan keputusan yang lain terletak pada kemampuannya untuk memecahkan masalah yang multi objektif dan multi kriteria. Model linier programming misalnya, memakai suatu tujuan dengan banyak kendala (kriteria). Kelebihan model AHP ini lebih disebabkan oleh fleksibilitasnya yang tinggi terutama dalam pembuatan hirarki. Sifat fleksibel tersebut membuat model AHP dapat menangkap beberapa tujuan dan beberapa kriteria sekaligus dalam sebuah model atau sebuah hirarki.

2.3.6 Kekurangan Metode AHP

Kekurangan model AHP disamping kelebihan yang dimilikinya, model AHP juga mempunyai beberapa kelemahan. Ketergantungan model ini terhadap

ini berupa persepsi seorang ahli akan membuat hasil akhir dari model ini menjadi tidak ada artinya apabila si ahli memberikan penilaian yang keliru. Kebanyakan orang bertanya apakah persepsi dari seorang ahli tersebut dapat mewakili kepentingan orang banyak atau tidak. Keraguan seperti ini tidak lain disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dengan orang lain. Karenanya, untuk model AHP ini dapat diterima oleh masyarakat, perlu diberikan kriteria dan batasan tegas dari seorang ahli dapat mewakili pendapat masyarakat atau paling tidak sebagian masyarakat.

2.3.7 Prinsip dasar AHP

Analytical Hierarchy Process merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multi kriteria dalam masalah yang kompleks. Metode ini mengkombinasi faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif untuk membuat prioritas, peringkat dan mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada.

Metode ini dikembangkan oleh Prof. Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. AHP merupakan cara yang efektif untuk mengambil keputusan dalam masalah yang kompleks. Metode analytical hierarchy process memodelkan suatu masalah kompleks kedalam satu struktur hierarki yang merepresentasikan hubungan antara tujuan (goal), kriteria (criterion) sub kriteria (sub-criterion), dan alternatif (alternative). Terdapat tiga fungsi pokok pada metode analytical hierarchy process (Forman & Gass, 2001).

Berikut ini fungsi-fungsi tersebut :

- a) Penyusunan Kompleksitas

Kompleksitas yang dimaksud dalam hal ini adalah kompleksitas pada permasalahan yang dihadapi. Kompleksitas tersebut dipecah menjadi elemen-elemen pendukung dan direpresentasikan dengan sebuah susunan hirarki.

b) Pengukuran dengan Skala Rasio

Terdapat empat level pengukuran berdasarkan klasifikasi pengukuran menurut Stevens (1946) dalam (Forman & Gass, 2001). Tingkatan tersebut dari terbawah sampai teratas adalah nominal, ordinal, interval, and rasio. AHP menggunakan skala rasio untuk menghasilkan prioritas sekalipun pada level terbawah dari hirarki.

Tabel 2.1 Skala Dasar Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama Pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya.
7	Sangat penting	Satu elemen terbukti sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya.
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada keyakinan tertinggi.

2,4,6,8	Nilai tengah	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian diantara dua tingkat kepentingan yang berdekatan
---------	--------------	---

c) sintesis

Sintesis merupakan kebalikan dari analisis, sintesis dapat diartikan menggabungkan bagian-bagian penyusun menjadi satu kesatuan. Kemampuan AHP dapat membantu kita dalam sintesis dari banyak faktor dalam suatu hirarki.

d) Konsistensi Logis (*Logical Consistensi*)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 2.2 Daftar Random Indeks Konsintesis (RI)

Ukuran Matriks	Nilai IR
1,2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51

12	1,448
12	1,56
13	1,57
14	1,59

(Sumber : Kusrini, 2007)

2.3.8 Prosedur AHP

Prosedur AHP dijelaskan pada (Kurrini, 2007) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah yang akan dipecahkan dan solusi atau alternatif yang diinginkan. Kemudian membuat hierarki dari permasalahan.
2. Menentukan prioritas kepentingan tiap kriteria membuat matriks perbandingan berpasangan (Pairwise Comparison) dengan membandingkan derajat kepentingan tiap kriteria. Masing-masing perbandingan berpasangan dievaluasi dengan skala 1-9 (Saaty's Scale).
3. Sintesis
Menjumlah nilai dari setiap kolom pada matriks perbandingan berpasangan. Membagi setiap nilai kolom dengan jumlah kolom untuk memperoleh normalisasi matriks. Menjumlahkan nilai dari setiap baris dan membagi dengan jumlah kriteria untuk mendapatkan nilai rata-rata.
4. Mengukur Konsistensi
Kalikan setiap kolom pertama dengan prioritas relatif kriteria pertama, nilai kolom kedua dengan prioritas relatif kriteria kedua, dan seterusnya. Jumlahkan setiap baris. Hasil penjumlahan baris dibagi prioritas relatif kriteria bersangkutan.

5. Menghitung Consistency Index (CI)

Consistency Index dihitung untuk mengetahui konsistensi dari matriks yang telah dibuat. Matriks perbandingan berpasangan yang konsisten secara absolut jika jumlah kriteria dan jumlah dan dari bobot penilaian adalah sama. Hitung Consistency Index dengan rumus :

$$CI = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{n}$$

Dimana n=Banyak Elemen

6. Hitung (CR) Consistensi index dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana CR= Consistency Ratio

CI = Consistency Index

RI = Index Random Consistency

2.4 Alat Bantu Dalam Pembuatan Sistem

2.4.1 Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP adalah salah satu bahasa pemrograman yang berjalan pada sebuah web server dan berfungsi sebagai pengolahan data pada sebuah server. Coding PHP mirip dengan bahasa pemrograman *Perl* dan *C*. PHP biasanya sering digunakan bersama server *Apache* di beragam sistem informasi secara khusus PHP dirancang untuk web dinamis. Dapat diartikan PHP bisa membentuk tampilan berdasarkan permintaan yang diinginkan.

Pada saat ini, PHP cukup populer sebagai piranti pemrograman web, terutama di lingkungan *linux*. PHP juga dapat berfungsi pada server-server yang berbasis *UNIX*, *window NT*, *Macintosh*. PHP pemrograman yang bersifat bebas di pakai dan tidak perlu membayar apapun untuk menggunakan perangkat lunak ini (Kadir, 2004). Keunggulan dari pemrograman PHP ini adalah pemrograman ini sangat mudah dipelajari dan dipahami oleh pemula, dan bagi seorang *programmer* profesional akan menjumpai fitur-fitur yang *advanced*. Hampir semua aplikasi berbasis web dapat dikerjakan dengan pemrograman PHP, namun fungsi utama dari PHP adalah untuk menghubungkan database dengan web. Dengan PHP, membuat aplikasi web yang terkoneksi ke *database* menjadi sangat mudah.

2.4.2 MySQL

MySQL merupakan sebuah program database server yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan sangat cepat, multiuser serta menggunakan perintah standar *Strutured Query Language* (SQL). MySQL merupakan dapat mengakses database MySQL yang berposisi sebagai client (Budi, dkk,2012).

MySQL merupakan suatu perangkat lunak database yang berbentuk database relasional atau dalam bahasa basisdata sering disebut dengan *Relation*. *Database Management System* (RDBMS) yang menggunakan suatu bahasa permintaan bernama SQL. MySQL dan SQL adalah dua hal yang berbeda MySQL adalah sebuah program database, sedangkan SQL merupakan bahasa perintah dalam sebuah program MySQL. Pada awal MySQL ini hanya dapat di

jalankan pada sistem operasi berbasis Unix seperti Linux. Tapi saat ini MySQL sudah dapat digunakan pada sistem operasi berbasis windows.

Selain MySQL dapat dijadikan database yang berperan sebagai server maupun client, dan dapat dioperasikan pada sistem operasi manapun, MySQL memiliki kelebihan lain sebagai berikut (Budi, dkk,2012).

- a) MySQL sebagai Database Management System (DBMS)
- b) MySQL sebagai Relation Database Management System (RDBMS)
- c) MySQL merupakan sebuah database server sehingga dapat diakses dari jauh melalui media internet
- d) MySQL mampu menerima query yang bertumpuk dalam satu permintaan atau disebut Multi-Threading.
- e) MySQL mampu menyimpan data yang berkapasitas sangat besar
- f) MySQL menggunakan enkripsi password sehingga cukup aman untuk mengaksesnya.
- g) MySQL bersifat multi-User sehingga dapat akses oleh banyak pengguna.
- h) MySQL didukung oleh sebuah komponen C dan API, sehingga dapat diakses melalui program aplikasi yang berada dibawah protokol internet berupa web, seperti program aplikasi menggunakan PHP.
- i) MySQL memiliki kecepatan dalam membuat tabel maupun mengupdate tabel.
- j) MySQL menggunakan bahasa permintaan standar yaitu SQL.

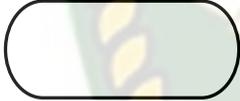
2.5 Alat Bantu Dalam Analisa Dan Perancangan Sistem

Dalam pembuatan suatu sistem diperlukan alat bantu dalam menganalisa sistem dan perancangan sistem untuk mendukung terciptanya suatu sistem yang baik. Alat bantu tersebut antara lain.

2.5.1 Flowchart

Flowchart adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. *Flowchart* merupakan cara penyajian dari suatu algoritma. Simbol *flowchart* dan fungsinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (Ladjamudin, 2006:265) :

Tabel 2.3 Simbol dan Fungsi *Flowchart*

No	Simbol	Nama	Fungsi
1		Terminator	Permulaan / pengakhiran program
2		Flow Line	Arah aliran program
3		Preparation	Proses inisialisasi / pemberian nilai awal
4		Process	Proses pengolahan data
5		Input/Output Data	Proses input/output data, parameter, informasi
6		Predefined Process	Permulaan sub program /

			proses menjalankan sub program
7		Decision	Perbandingan pernyataan, penyeleksian data yang memberikan pilihan untuk langkah selanjutnya.
8		On Page Connector	Penghubung bagian-bagian flowchart yang berada pada suatu halaman
9		Off Page Connector	Penghubung bagian-bagian flowchart yang beradapa dan halaman berbeda

2.5.2 Data Flow Diagram

DFD adalah suatu diagram yang menggunakan simbol untuk menggambarkan arus dari data sistem untuk membantu memahami sistem secara logika, terstruktur dan jelas. DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan proses kerja suatu sistem. Simbol DFD dan fungsinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (A.S dan Shalahudin, 2013:69) :

Tabel 2.4 Simbol dan Fungsi DFD

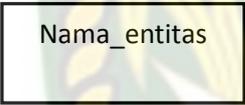
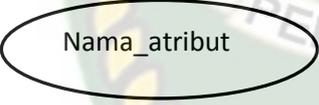
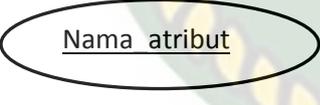
No	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
1		Terminator / Entitas Eksternal	Entitas di luarsistem yang berhubungan langsung dengan sistem
2		Proses	Fungsi yang mentransformasi data secara umum
3		Data Store / Tempat penyimpanan data	Komponen yang berfungsi untuk menyimpan data atau file
4		Alur data	Menggambarkan alur data darisuatu proses ke proses lainnya

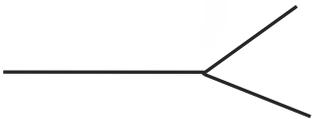
2.5.3 Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) untuk mendokumentasi data perusahaan dengan mengidentifikasi jenis entitas (entity) dan hubungannya. ERD merupakan suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan pada sistem secara abstrak. ERD juga menggambarkan hubungan antara satu entitas yang

memiliki sejumlah atribut dengan entitas yang lain dalam suatu sistem integrasi. ERD digunakan oleh perancang sistem untuk memodelkan data yang nantinya akan dikembangkan menjadi basis data (database). Model data ini juga akan membantu pada saat melakukan analisis dan perancangan basis data, karena model data ini juga akan menunjukkan bermacam-macam data yang dibutuhkan dan hubungan antar data. ERD ini juga merupakan model konseptual yang dapat mendeskripsikan hubungan antara file yang digunakan untuk memodelkan struktur data serta hubungan antar data.

Tabel 2.5 Simbol dan Fungsi ERD

No	Simbol	Nama	Deskripsi
1		Entitas	Tabel yang ada didalam basis data
2		Atribut	<i>Field</i> / kolom yang ada didalam suatu entitas
3		Atribut Kunci Primer	Kunci primer dalam <i>record</i> , dapat lebih dari satu kolom apabila kombinasi dari beberapa kolom tersebut bersifat unik/berbeda.
4		Atribut Multinilai	Kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas yang dapat memiliki nilai lebih dari satu.
5		Relasi	Relasi yang menghubungkan antar entitas.

6		Asosiasi	Penghubung antar relasi dan entitas dimana kedua ujungnya memiliki <i>multiplicity</i> kemungkinan jumlah pemakaian.
---	---	----------	--

2.6 Hipotesis

Pada hipotesis ini dapat dibentuk suatu kesimpulan sementara yaitu dengan adanya sistem pendukung keputusan dapat mempermudah kepala sekolah atau guru dalam menentukan siswa yang tepat yang akan mendapatkan bantuan siswa miskin.

